

PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR: SURVEI PERSEPSI DAN KAJIAN LITERATUR

A. Muh. Ali^{1*}, Andika Marsuki², Reski Awalia Putri³

¹PGSD, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

² PGSD, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan

*andiali@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the application of a deep learning approach in Social Studies (IPS) learning in elementary schools through a perception survey and literature review. The deep learning approach is considered relevant in facing the challenges of 21st-century learning because it emphasizes in-depth conceptual understanding, critical reflection, and the application of knowledge in real-world contexts. This study used a descriptive method with a combination of surveys and literature review. The survey was conducted with elementary school teachers and prospective PGSD teacher students using an online questionnaire based on a 1–5 Likert scale, while a literature review was conducted on scientific articles related to the implementation of deep learning in elementary education. The results showed that most respondents had a positive perception of the application of deep learning in Social Studies learning with an average score of 4.2–4.8. Respondents assessed that deep learning helps students understand Social Studies material more deeply, develop critical thinking skills, and foster social character and national values. However, there are still obstacles such as limited teacher understanding, technological facilities, and learning time. The results of the literature review support these findings by showing that deep learning is effectively implemented through project-based, contextual, collaborative learning, and holistic and authentic assessment.*

Keywords: *Deep learning, social studies learning, elementary schools, teacher perceptions, literature review*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar melalui survei persepsi dan kajian literatur. Pendekatan *deep learning* dipandang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 karena menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, refleksi kritis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kombinasi survei dan studi literatur. Survei dilakukan kepada guru sekolah dasar dan mahasiswa calon guru PGSD menggunakan angket daring berbasis skala Likert 1–5, sementara kajian literatur dilakukan terhadap artikel-artikel ilmiah terkait implementasi *deep learning* pada pembelajaran di pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS dengan rata-rata skor 4,2–4,8. Responden menilai bahwa *deep learning* membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan karakter sosial serta nilai kebangsaan. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman guru, fasilitas teknologi, dan waktu pembelajaran. Hasil kajian literatur mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa *deep learning* efektif diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, kolaboratif, serta penilaian holistik dan otentik.

Kata kunci: *Deep learning, pembelajaran IPS, sekolah dasar, persepsi guru, kajian literatur*

Diterima: 1 Oktober 2025

Disetujui: 10 November 2025

Dipublikasi: 30 April 2026



PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik sejak usia dini (Arifin, I., & Hasanah, U, 2024). Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami diri dan lingkungannya, mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara, serta memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena sosial di sekitarnya. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, relevan dengan kehidupan nyata, dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter (Armini, N. K, 2024). Dalam konteks ini, IPS tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran hafalan, tetapi sebagai wahana untuk membangun kesadaran sosial dan kemampuan berpikir reflektif yang mendalam (Hendra, H. 2025)

IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang masyarakat dan lingkungan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, empati sosial, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari (sitorus, R. & Napitupulu, 2022). Di era digital, pembelajaran IPS menghadapi tantangan baru karena Generasi Z dan Generasi Alpha tumbuh dalam ekosistem teknologi yang serba cepat, interaktif, dan penuh informasi (Yuliani et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang mendalam, bukan sekadar menghafal fakta, melainkan membangun pemahaman, refleksi kritis, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata (Diputera et al., 2024). Melalui pendekatan *deep learning*, pembelajaran IPS dapat diarahkan untuk menumbuhkan multiliterasi (literasi sosial, digital, dan budaya), mengembangkan kecerdasan sosial-emosional, serta memperkuat pendidikan karakter siswa sejak dini.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat turut mengubah cara belajar, berpikir, dan berinteraksi generasi muda (Nisa, Y. N., 2024). Generasi Z dan Generasi Alpha hidup di era digital yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat dan tidak terbatas. Mereka terbiasa dengan pembelajaran visual, interaktif, serta berbasis pengalaman langsung melalui berbagai platform digital (Maulida, K. M., & Makrufi, A. D. 2025). Oleh karena itu, metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, seperti ceramah dan hafalan, tidak lagi efektif untuk mengakomodasi gaya belajar mereka. Transformasi pedagogi menjadi kebutuhan mendesak agar proses pembelajaran IPS mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) serta kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis.

Namun, implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi kendala (Jayatri, S. N., & Safitri, D. 2025). Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep ini, metode pembelajaran masih cenderung bersifat tradisional, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang mengungkap bagaimana persepsi guru, mahasiswa calon guru, maupun praktisi pendidikan dasar terhadap penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS. Selain itu, tinjauan literatur juga penting dilakukan untuk memetakan praktik-praktik terbaik (*best practice*), tantangan, dan peluang penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di berbagai konteks pendidikan dasar. Dengan menggabungkan survei persepsi melalui Google Form dan kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran IPS yang lebih

bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

Penelitian/pengkajian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan konsep dan prinsip penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar ; Mengidentifikasi persepsi guru dan mahasiswa calon guru PGSD terhadap penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS melalui survei berbasis Google Form ; Menganalisis berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di jenjang pendidikan dasar; Merumuskan tantangan dan peluang penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar pada era digital ; Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran berbasis *deep learning* yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi Z dan generasi Alpha di sekolah dasar

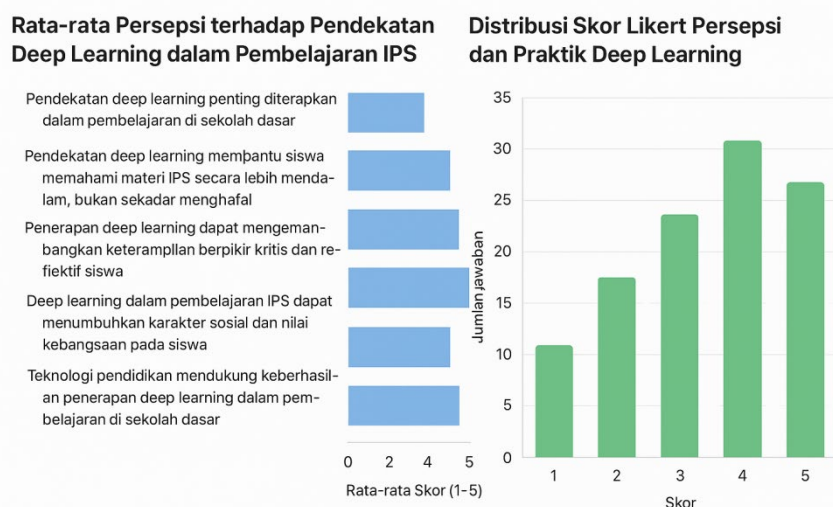
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi survei dan kajian literatur (Jannah, M, 2025). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Survei dilakukan untuk mengetahui persepsi guru sekolah dasar dan mahasiswa calon guru PGSD yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket online berbasis Google Form yang memuat pertanyaan tertutup dalam bentuk skala Likert serta pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan responden secara lebih mendalam. Selain survei, penelitian ini juga dilengkapi dengan kajian literatur melalui penelusuran artikel jurnal, prosiding, dan buku yang relevan dengan topik *deep learning*, multiliterasi, pendidikan karakter, serta pembelajaran IPS di sekolah dasar. Data yang diperoleh dari Google Form dianalisis secara deskriptif statistik dengan menghitung persentase dan frekuensi untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden. Sementara itu, data dari kajian literatur dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan tema, pola, serta praktik terbaik penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan instrumen survei, penyebaran angket, pengumpulan dan pengolahan data, penelusuran dan analisis literatur, hingga penyimpulan hasil kajian. Hasil survei dan kajian literatur kemudian dipadukan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan, peluang, dan strategi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh melalui *Google Form*, sebagian besar responden, baik guru sekolah dasar maupun mahasiswa calon guru PGSD, menunjukkan persepsi positif terhadap penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS. Responden menilai bahwa pendekatan ini mampu membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih mendalam, tidak sekadar menghafal fakta, melainkan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa pembelajaran *deep learning* dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta mengembangkan literasi sosial dan karakter kebangsaan pada peserta didik.



Gambar 1 . diagram hasil survey google form

Secara umum, hasil survei menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan pendekatan *Deep learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Nilai rata-rata pada setiap pernyataan berada pada rentang 4,2–4,8, yang termasuk kategori “Setuju” hingga “Sangat Setuju”.

Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah: “Pendekatan *deep learning* membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam, bukan sekadar menghafal.” (rata-rata \approx 4,8), “Penerapan *deep learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa.” (rata-rata \approx 4,7) . Sedangkan pernyataan dengan rata-rata lebih rendah, namun masih positif, yaitu: “Guru masih kesulitan memahami konsep *deep learning* dalam pembelajaran.” (rata-rata \approx 3,5) “Sarana dan prasarana teknologi di sekolah dasar masih terbatas untuk mendukung penerapan *deep learning*.”(rata-rata \approx 3,6)

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun responden mendukung penerapan Deep Learning, faktor keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru masih menjadi tantangan utama. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa teknologi pendidikan dianggap sangat penting dalam mendukung implementasi *deep learning*, terutama untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual. Namun demikian, beberapa responden juga mengungkapkan kendala utama, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang konsep *deep learning*, keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual, serta keterbatasan sarana teknologi di sekolah dasar. Kajian literatur memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator, serta integrasi metode pembelajaran kolaboratif, berbasis proyek, dan reflektif untuk mencapai hasil yang optimal.

semu

Berdasarkan hasil literatur review dari aplikasi peliti ditemukan penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan sekolah dasar merujuk pada pembelajaran mendalam yang mendorong pemahaman konsep secara holistik, reflektif, dan bermakna, bukan hanya teknologi kecerdasan buatan (Hasanah,

2025). Implementasi *deep learning* di SD terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan adaptif (Kharisma, 2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895-1905. .Dalam pembelajaran matematika, pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dengan mendorong keterlibatan aktif melalui aktivitas interaktif seperti simulasi dan eksperimen (Nababan et al., 2025). Untuk pembelajaran IPS, asesmen dalam pendekatan *deep learning* berorientasi pada penilaian holistik dan otentik, meliputi penilaian proyek, observasi, dan tes objektif (Rosardi & Widiastuti, 2025). Meskipun potensial meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi, kurikulum, pelatihan guru, dan akses teknologi yang tidak merata (Hasanah & Pujiati, 2025; Nababan et al., 2025).



Gambar 2. Visualisasi aplikasi elicit.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, pembelajaran dapat diarahkan pada pemahaman yang mendalam, penguatan literasi sosial, pengembangan karakter, serta kecerdasan sosial-emosional siswa. Hasil survei persepsi menunjukkan adanya dukungan positif dari guru dan calon guru PGSD, meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek pemahaman konsep dan keterbatasan teknologi.

Kajian literatur juga menegaskan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS akan lebih efektif jika didukung oleh desain pembelajaran kontekstual, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan nilai-nilai sosial. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan generasi Z dan Alpha di era digital, serta memperkuat peran IPS dalam membangun peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., & Hasanah, U. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121-127.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan *Deep learning* Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 72-79.
- Hendra, H. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran IPS untuk Membangun Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 93-106.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895-1905.
- Maulida, K. M., & Makrufi, A. D. (2025). Membangun karakter positif generasi Z dan Alpha: Peran metode pengajaran PAI ala Rasulullah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 277-294.
- Nisa, Y. N., Apriliyana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81-92.
- sitorus, R. & Napitupulu, S. (2022). Jurnal basicedu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–53. https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/15041/7614%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kontribusi+ilmu+pengetahuan+sosial+dalam+pendidikan+karakter&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DN6RFu2pmlPgJ%0Ahttps://idr.uin-antasari.ac.id/1803
- Yuliyawati, A., Tampubolon, M., Simbolon, B., & Limbong, M. (2025). Peran Generasi Guru Dalam Membangun Antusiasme Belajar Siswa Generasi Alpha di SD ST Bellarminus Bekasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1792–1802. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4159>
- Jayatri, S. N., & Safitri, D. (2025). Tantangan dan peluang penggunaan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(4), 30-34.
- Jannah, M. (2025). PENDEKATAN PENELITIAN PENDIDIKAN METODE PENELITIAN KUALITATIF, METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN METODE PENELITIAN KOMBINASI. *Shofiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 23-40.
- Wahyuni, N. I. (2025). Pancasila dalam Ekspresi Siswa Aktualisasi Nilai dengan Pendekatan Pembelajaran *Deep learning* di Sekolah Alam Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(2), 170-180.

Widyawati, O. A., & Setyawati, S. P. (2025, July). Pemanfaatan *Deep learning* dalam Analisis Faktor-Faktor Disiplin Diri Siswa dengan Pendekatan Kearifan Lokal. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 2296-2300).